

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL BUMI MILIK KAY KARYA KEYRA ADRIANI

ANALYSIS OF CHARACTERS AND CHARACTERIZATION IN THE NOVEL BUMI MILIK KAY BY KEYRA ADRIANI

Agustinus G. Gifelem¹, Chasika Rennuw²

¹Fakultas Keguruan & Ilmu
Pendidikan, Universitas Victory
Sorong
Jln. Basuki Rahmat Km 11,5,
Kota Sorong, Papua Barat
Daya, Indonesia.
Email:
agustinusgifelem89@gmail.com

²Fakultas Keguruan & Ilmu
Pendidikan, Universitas Victory
Sorong
Jln. Basuki Rahmat Km 11,5,
Kota Sorong, Papua Barat
Daya, Indonesia.
Email: chikaanen@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the characters and characterization in the novel Bumi Milik Kay by Keyra Adriani. This research employed a qualitative descriptive method with a structural approach. The data source of this study was the novel Bumi Milik Kay by Keyra Adriani. Data were collected through reading and note-taking techniques, while data analysis was conducted by identifying characters and characterization portrayed through dialogues, actions, thoughts, and responses of other characters. The results of the study indicate that the main characters in the novel are Kaynara Flora Adisti (Kay) and Arafka Bumi Gentala, while the supporting characters include Jarel, Gasya, Arion, Zetta, Liza, and Carla. Kay is portrayed as a firm, courageous, self-confident individual with a strong sense of self-respect. Arafka Bumi Gentala is characterized as a loyal, caring, firm, and mature person. Arion is depicted as an unfaithful yet persistent character. Meanwhile, Zetta and Liza are portrayed as caring and loyal friends. Characterization in the novel is conveyed both directly and indirectly through dialogues, actions, and interactions among the characters.

Keywords: characters, characterization, novel, Bumi Milik Kay, Keyra Adriani

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan melalui bahasa yang indah dan bermakna. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel karena mampu menyajikan berbagai peristiwa kehidupan manusia secara kompleks dan menarik.^[1] Melalui novel, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menghadirkan berbagai karakter tokoh yang dapat memberikan pelajaran dan nilai kehidupan kepada pembaca.^[2]

Tokoh dan penokohan merupakan unsur intrinsik yang memiliki peran penting dalam membangun sebuah novel. Tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan watak dan karakter tokoh sehingga dapat dipahami oleh pembaca.^[3] Keberhasilan pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh akan memengaruhi daya tarik dan kualitas cerita yang disajikan.^[4]

Novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani merupakan novel yang mengisahkan kehidupan Kaynara (Kay) dengan berbagai konflik percintaan, persahabatan, dan keluarga. Dalam novel ini terdapat berbagai tokoh yang memiliki karakter berbeda sehingga menarik untuk dikaji. Karakter tokoh-tokoh tersebut berperan penting dalam membangun konflik dan perkembangan alur cerita.^[5] Penelitian mengenai tokoh dan penokohan telah banyak dilakukan karena dapat mengungkap karakter serta peran tokoh dalam sebuah karya sastra. Damayanti et al.^[6] menyatakan bahwa analisis tokoh dan penokohan membantu memahami karakter tokoh dan pesan yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang mengalami berbagai peristiwa dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro^[1], tokoh adalah individu rekaan yang ditampilkan dalam karya naratif dan mengalami berbagai peristiwa yang membentuk alur cerita. Tokoh menjadi unsur penting dalam novel karena melalui tokohlah konflik, peristiwa, dan pesan cerita dapat disampaikan kepada pembaca. Berdasarkan peranannya, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan menjadi pusat perhatian dalam cerita, sedangkan tokoh tambahan berfungsi mendukung perkembangan alur dan konflik cerita^[3]. Keberadaan tokoh utama dan tokoh tambahan saling melengkapi sehingga membentuk kesatuan cerita yang utuh.

Penokohan merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk menggambarkan watak dan karakter tokoh dalam cerita. Minderop^[4] menjelaskan bahwa penokohan adalah cara pengarang menampilkan sifat, sikap, dan kepribadian tokoh sehingga pembaca dapat memahami karakter yang dimiliki tokoh tersebut. Penokohan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penokohan langsung dilakukan melalui penjelasan pengarang, sedangkan penokohan tidak langsung ditampilkan melalui dialog, tindakan, pikiran, dan tanggapan tokoh lain.^[1] Dalam kajian sastra modern, analisis tokoh dan penokohan tidak hanya berfokus pada identifikasi karakter tokoh, tetapi juga pada fungsi tokoh dalam membangun konflik, mengembangkan alur, dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Oleh karena itu, analisis tokoh dan penokohan menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami makna sebuah karya sastra. Penelitian ini menggunakan teori tokoh dan penokohan dari Nurgiyantoro^[1] dan Minderop^[3] karena teori tersebut dianggap relevan untuk mengidentifikasi tokoh utama, tokoh tambahan, serta karakter yang ditampilkan dalam novel *Bumi Milik Kay* karya Keyra Adriani.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai tokoh dan penokohan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Damayanti et al.^[6] dalam penelitian berjudul *Analisis Karakter Tokoh dan Penokohan dalam Novel Rayan Karya Vinaamla* menemukan bahwa karakter tokoh utama dan tokoh tambahan dapat diketahui melalui dialog, tindakan, serta interaksi antartokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penokohan berperan penting dalam membangun konflik dan penyampaian pesan dalam novel.

Penelitian lain dilakukan oleh Ginting et al.^[7] yang mengkaji kepribadian tokoh utama dalam sebuah novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Karakter tokoh juga berfungsi sebagai sarana pembentukan pesan moral dalam karya sastra. Selanjutnya, Sushilawati dan Novia^[8] menemukan bahwa analisis tokoh dan penokohan dapat mengungkap perkembangan psikologis tokoh serta hubungan antar tokoh dalam cerita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter tokoh merupakan unsur penting yang menentukan kualitas sebuah karya sastra. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian tokoh dan penokohan memiliki peran penting dalam memahami karakter tokoh dan pesan yang terkandung dalam karya sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian, yaitu novel *Bumi Milik Kay* karya Keyra Adriani yang belum banyak diteliti dari aspek tokoh dan penokohan.

2.3 Kerangka Pikir

Novel *Bumi Milik Kay* karya Keyra Adriani menghadirkan berbagai tokoh dengan karakter yang berbeda-beda. Tokoh-tokoh tersebut dianalisis menggunakan teori tokoh dan penokohan untuk mengetahui peran serta karakter masing-masing tokoh dalam cerita. Analisis dilakukan dengan

mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan, kemudian mengkaji karakter yang ditampilkan melalui dialog, tindakan, pikiran, serta tanggapan tokoh lain. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bentuk penokohan yang terdapat dalam novel. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani?.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tokoh serta penokohan yang terdapat dalam novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2026. Tempat penelitian dilakukan di perpustakaan Universitas Victory Sorong, serta dilakukan secara mandiri melalui kajian pustaka terhadap novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani.

3.3 Sasaran Penelitian

Target penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani. Sasaran penelitian difokuskan pada tokoh utama dan tokoh tambahan beserta karakteristik yang ditampilkan dalam cerita.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani yang diterbitkan oleh Coconut Books. Novel tersebut dipilih karena memiliki karakter tokoh yang beragam dan berperan penting dalam membangun alur cerita.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani. Penelitian difokuskan pada karakter tokoh yang ditampilkan melalui dialog, tindakan, pikiran, dan tanggapan tokoh lain.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Membaca novel *Bumi Milik Kay* secara keseluruhan untuk memahami isi cerita.
2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel.
3. Menandai kutipan-kutipan yang menunjukkan karakter atau penokohan tokoh.
4. Mengelompokkan data berdasarkan tokoh dan karakter yang ditemukan.
5. Menganalisis data menggunakan teori tokoh dan penokohan.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

3.7 Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dialog, narasi, dan kutipan yang menggambarkan tokoh serta penokohan dalam novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani. Sumber data pendukung berupa buku teori sastra, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tokoh dan penokohan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa kartu data atau tabel analisis untuk mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan tokoh dan penokohan.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik catat, dan studi dokumentasi. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani secara berulang-ulang untuk memahami isi cerita dan menemukan data yang berkaitan dengan tokoh dan penokohan. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat dan mengklasifikasikan data yang ditemukan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tokoh dan penokohan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pendukung dalam menganalisis data penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan tokoh dan penokohan dalam novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap karakter tokoh yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai tokoh utama, tokoh tambahan, serta penokohan yang ditampilkan dalam novel sehingga dapat menjawab tujuan penelitian secara sistematis dan objektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Bumi Milik Kay karya Keyra Adriani, ditemukan satu tokoh utama dan beberapa tokoh tambahan yang berperan dalam membangun alur cerita. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda yang ditampilkan melalui dialog, tindakan, pikiran, serta tanggapan tokoh lain. Tokoh utama dalam novel ini adalah Kaynara Flora Adisti (Kay). Kay digambarkan sebagai sosok yang tegas, berani, percaya diri, dan memiliki harga diri yang tinggi. Sifat tegas Kay terlihat ketika ia menghadapi Arion yang telah mengkhianati hubungannya. Hal tersebut tampak pada kutipan,

“Kita putus, sialan!” (Adriani, 2023).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kay berani mengambil keputusan tanpa ragu setelah mengetahui perselingkuhan yang dilakukan Arion. Menurut Nurgiyantoro (2018), karakter tokoh dapat diketahui melalui tindakan dan dialog yang ditampilkan dalam cerita. Dalam hal ini, dialog Kay menunjukkan karakter tegas dan berani. Sifat tegas Kay lainnya terlihat ketika ia langsung mempertanyakan tindakan Clara yang telah menyebarkan hoaks tentang dirinya.

“Carla Jeanette, maksud lo apa nyebar hoaks tentang gue?” (Adriani, hlm. 34).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kay tidak memilih diam ketika namanya dirugikan. Ia secara langsung meminta pertanggungjawaban Clara atas tindakan yang dilakukan. Selain itu, Kay juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini terlihat pada kutipan,

“Lo kalau mau selingkuh cari yang lebih dari gue kek, ini jauh di bawah gue!” (Adriani, 2023).

Kutipan tersebut memperlihatkan keyakinan Kay terhadap dirinya sendiri. Penokohan Kay disampaikan secara tidak langsung melalui dialog dan tindakan yang menunjukkan karakter tokoh. Kutipan lainnya yang menunjukkan Kay memiliki rasa percaya diri yang tinggi terlihat ketika ia membandingkan dirinya dengan Clara.

”Orang rendahan kayak lo, nggak selevel sama gue!” sentak Kaynara (Adriani, hlm. 34).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kay memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri dan tidak merasa rendah di hadapan orang lain.

Penokohan Kay juga sangat berani. Keberanian Kay terlihat ketika ia secara langsung mengungkapkan kemarahannya kepada Arion.

“Bisa-bisanya lo selingkuhin gue sama modelan belalang kurang gizi kayak gitu, Ar!”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kay tidak takut menyampaikan kekecewaan dan kemarahannya. Selain itu keberanian Kay terlihat ketika ia menghadapi Clara tanpa menunjukkan rasa takut meskipun Clara terus memprovokasinya.

“Itu bukan urusan gue! Kenapa lo? Kalah saing sama gue?” tanya Kaynara sembari terkekeh sinis (Adriani, hlm. 34).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kay tidak takut menyampaikan kekecewaan dan kemarahannya serta Kay berani menghadapi lawannya dan tidak mudah terintimidasi oleh ancaman maupun ejekan yang ditujukan kepadanya.

Karakter Kay lainnya yaitu memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini nampak ketika Kay menunjukkan prinsip hidupnya dalam kutipan

“Alergi gue sama cowok gampang kayak lo!”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kay memiliki prinsip hidup yang kuat dan tidak ingin mempertahankan hubungan yang telah dikhianati. Karakter ini tampak ketika Kay menjelaskan bahwa ia tidak akan tinggal diam apabila ada orang yang mengganggu dan merendahkan dirinya.

“Carla, gue bisa diem kalau lo rebut Arion dari gue, tapi gue nggak bakal diem kalau lo ngusik gue!”
ucap Kaynara penuh penekanan (Adriani, hlm. 35).

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Kay sangat menjaga harga dirinya dan tidak membiarkan orang lain memperlakukannya secara semena-mena.

Sifat pantang menyerah terlihat ketika Kay tetap melawan setelah ditampar oleh Clara.

“Bangsat! Gue nggak pernah takut sama lo!” bentak Kay emosi lalu mendorong Carla hingga setengah badan perempuan itu telentang di atas meja guru (Adriani, hlm. 34).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kay tidak mudah menyerah dan tetap mempertahankan dirinya ketika menghadapi tekanan. Selain memiliki sifat positif, Kay juga digambarkan sebagai sosok yang mudah terpancing emosi.

“Suasana semakin kacau saat Kaynara menarik kerah baju Carla dan memberi perempuan itu pukulan di wajahnya...” (Adriani, hlm. 35).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kay terkadang kesulitan mengendalikan emosinya ketika menghadapi konflik yang menyangkut harga dirinya.

Tokoh utama berikutnya adalah Arafka Bumi Gentala yang berperan sebagai tokoh pendukung penting dalam kehidupan Kay. Arafka digambarkan sebagai sosok yang dewasa, sabar, peduli, dan bertanggung jawab. Karakter tersebut terlihat melalui sikapnya yang mampu menghadapi berbagai persoalan dengan tenang dan tidak memaksakan kehendaknya kepada Kay. Sifat peduli Arafka terlihat ketika ia menawarkan bantuan kepada Kay yang sedang membawa belanjaan seorang diri.

“Tunggu di sini, saya anter pulang,”
ucap Arafka lalu masuk ke dalam minimarket (Adriani, hlm. 14).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Arafka memiliki kepedulian terhadap orang lain. Ia tidak membiarkan Kay pulang sendiri dan berinisiatif memberikan bantuan tanpa diminta.

Karakter lainnya yaitu perhatian terlihat ketika Arafka membantu membawa barang belanjaan Kay dan memperlakukannya dengan baik.

“Mata Kaynara berkedip lucu saat Arafka tiba-tiba mengambil plastik belanjaan yang sedari tadi ia pegang dan memasukkan di jok belakang mobilnya.” (Adriani, hlm. 14).

Selain itu, perhatian Arafka juga tampak ketika ia membukakan pintu mobil untuk Kay.

“Kaynara tertegun saat Arafka tiba-tiba membukakan pintu mobil untuknya.
Tidak ada yang pernah memperlakukan Kay seperti ini sebelumnya.” (Adriani, hlm. 15).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Arafka adalah sosok laki-laki yang menghargai dan memperhatikan kenyamanan orang lain.

Arafka juga memiliki karakter bertanggung jawab. Hal ini terlihat ketika Arafka memastikan Kay sampai di rumah dengan selamat.

“Pak, tolong bawain belanjaan ini ke dalam,”
titah Arafka pada satpam yang menjaga rumah Kaynara (Adriani, hlm. 15).

Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Arafka tidak hanya mengantarkan Kay pulang, tetapi juga memastikan barang-barang yang dibawanya sampai ke dalam rumah dengan baik. Sifat sopan terlihat

dari cara Arafka berbicara kepada Kay. Ia selalu menggunakan bahasa yang santun dan menghargai lawan bicaranya.

“Saya nggak nyuruh kamu ganti ponsel, saya mau minta nomor kamu, kemarin kita nggak sempat tukar nomor ponsel,” ucap Arafka tanpa memandang ke arah Kaynara dan hanya fokus mengemudi (Adriani, hlm. 14).

Penggunaan kata saya dan kamu menunjukkan bahwa Arafka berusaha menjaga kesopanan dalam berkomunikasi.

Karakter sabar tampak ketika Arafka menghadapi tingkah Kay yang terus memanggilnya "Om Bumi" dan membantah perkataannya.

“Terserah kamu mau panggil apa,” pasrah Arafka (Adriani, hlm. 13).

Sebelumnya Arafka telah mencoba menjelaskan bahwa dirinya bukan "om" bagi Kay, tetapi karena Kay tetap bersikeras, ia memilih mengalah. Hal tersebut menunjukkan kesabaran dan kedewasaan Arafka dalam menghadapi orang lain. Kedewasaan Arafka terlihat dari sikapnya yang tenang dan tidak mudah terpancing emosi ketika berinteraksi dengan Kay.

“Mau naik atau saya tinggal?” tanya Arafka dengan tatapan datarnya (Adriani, hlm. 14).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Arafka mampu mengendalikan emosinya dan menyikapi situasi dengan tenang. Sikap tersebut berbeda dengan karakter remaja lain dalam novel yang cenderung emosional.

Tokoh tambahan yang cukup dominan dalam cerita adalah Arion Ganendra. Arion digambarkan sebagai sosok yang tidak setia, tetapi memiliki sifat gigih. Karakter tidak setia terlihat ketika ia diketahui menjalin hubungan dengan perempuan lain saat masih berpacaran dengan Kay. Hal ini terlihat pada kutipan,

“Arion terkejut saat melihat gambar dirinya dan seorang gadis yang tengah jalan bersama sembari gandengan tangan.” (Adriani, 2023).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Arion menjadi penyebab utama munculnya konflik dalam cerita. Namun demikian, Arion juga digambarkan sebagai sosok yang gigih mempertahankan hubungannya dengan Kay, sebagaimana terlihat pada kutipan,

“Enggak, gue nggak mau putus sama Kay!” (Adriani, 2023).

Selain Arion terdapat tokoh Zetta Zamora dan Liza yang merupakan sahabat dekat Kay. Zetta dan Liza digambarkan sebagai sosok yang peduli dan setia kawan. Sifat tersebut terlihat ketika mereka selalu memberikan dukungan kepada Kay saat menghadapi masalah. Salah satu kutipan yang menunjukkan karakter tersebut adalah,

“Zetta dan Liza hanya bisa menepuk jidat mereka saat mendengar omelan sahabatnya itu.” (Adriani, 2023).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya perhatian dan kepedulian mereka terhadap kondisi yang dialami Kay. Kehadiran kedua tokoh ini memperkuat nilai persahabatan yang terdapat dalam novel.

Berdasarkan hasil analisis, pengarang menggunakan dua teknik penokohan, yaitu penokohan langsung dan penokohan tidak langsung. Penokohan langsung terlihat melalui deskripsi yang diberikan pengarang terhadap tokoh tertentu, sedangkan penokohan tidak langsung ditampilkan melalui dialog, tindakan, pikiran, dan tanggapan tokoh lain. Teknik penokohan tidak langsung lebih dominan digunakan dalam novel ini sehingga karakter tokoh dapat dipahami secara bertahap melalui perkembangan cerita. Secara keseluruhan, tokoh utama dalam novel *Bumi Milik Kay* adalah Kaynara yang memiliki karakter tegas, berani, percaya diri, dan memiliki harga diri yang tinggi. Tokoh tambahan seperti Arion, Arafka, Zetta, dan Liza memiliki karakter yang beragam dan berfungsi mendukung perkembangan konflik serta alur cerita. Melalui karakter-karakter tersebut, pengarang berhasil menghadirkan cerita yang menarik sekaligus menyampaikan berbagai nilai kehidupan kepada pembaca.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel **Bumi Milik Kay** karya Keyra Adriani memiliki tokoh dan penokohan yang beragam serta berperan penting dalam membangun alur cerita. Tokoh utama, Kaynara (Kay), digambarkan sebagai sosok yang tegas, berani, percaya diri, memiliki harga diri tinggi, dan terkadang emosional. Tokoh Arafka Bumi Gentala (Bumi) digambarkan sebagai pribadi yang dewasa, sabar, peduli, perhatian, dan bertanggung jawab. Sementara itu, Arion memiliki karakter tidak setia yang menjadi pemicu konflik dalam cerita, sedangkan Clara digambarkan sebagai sosok yang iri hati, angkuh, provokatif, dan emosional. Tokoh Zetta dan Liza berperan sebagai sahabat yang peduli, setia kawan, dan selalu memberikan dukungan kepada Kay. Penokohan para tokoh dalam novel ini lebih dominan disampaikan melalui teknik tidak langsung (**showing**), yaitu melalui dialog, tindakan, serta interaksi antartokoh. Melalui karakter-karakter tersebut, pengarang berhasil menyampaikan nilai-nilai kehidupan seperti keberanian, persahabatan, kepedulian, tanggung jawab, dan kedewasaan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gajah Mada University Press.
- [2] Wellek, R., & Warren, A. (2016). **Theory of literature**. Harcourt Brace Jovanovich.
- [3] Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2017). *A glossary of literary terms* (11th ed.). Cengage Learning.
- [4] Minderop, A. (2018). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [5] Adriani, K. (2023). *Bumi milik Kay*. Coconut Books.
- [6] Damayanti, D., Rahman, A., & Sari, N. (2023). Analisis karakter tokoh dan penokohan dalam novel *Rayan* karya Vinaamla. *Jurnal Bastra*, 8(2), 112–121.
- [7] Ginting, V. E. B., Purba, Y. F., & Harahap, N. (2023). Kepribadian tokoh utama dalam novel *Bintang Jatuh* karya Dodi Prananda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28715–28722.
- [8] Sushilawati, S., & Novia, L. (2025). Analisis karakter tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 112–120.

- [9] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- [9] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Alfabeta.